

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter merupakan hal yang penting untuk diterapkan di tengah-tengah masyarakat. Penerapan pendidikan karakter diharapkan mampu membekali individu dengan karakter-karakter yang baik. Mengingat fungsi dan tujuan pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003, Pasal 3 menyebutkan,

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Amanah Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, tetapi juga berkarakter. Untuk mewujudkannya bangsa Indonesia perlu melakukan usaha sungguh-sungguh, sistematis, dan berkelanjutan untuk membangkitkan dan menguatkan kesadaran serta keyakinan semua orang Indonesia bahwa tidak ada masa depan yang lebih

¹Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3.

baik tanpa membangun dan menguatkan karakter rakyat Indonesia.² Menurut Maksudin dalam bukunya Pendidikan Karakter Non Dikotomik mengungkapkan:

Akhirnya, dengan pendidikan yang dapat meningkatkan semua potensi kecerdasan anak-anak bangsa, dan dilandasi dengan pendidikan karakternya, diharapkan anak-anak bangsa di masa depan akan memiliki daya saing yang tinggi untuk hidup damai dan sejahtera sejajar dengan bangsa-bangsa lain di dunia yang semakin maju dan beradab.³

Secara historis, pendidikan karakter merupakan misi utama para nabi. Bahkan, Nabi Muhammad sejak awal kenabiannya merumuskan tugasnya dengan perkataan unik, bahwa dirinya diutus untuk menyempurnakan karakter manusia (akhlak).⁴ Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter merupakan kebutuhan utama bagi keberlangsungan hidup manusia.

Pribadi yang berkarakter tentunya menjadi dambaan setiap bangsa. Salah satu bapak pendiri bangsa, presiden pertama Republik Indonesia, Bung Karno, bahkan menegaskan: “Bangsa

²Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 39.

³Maksudin, *Pendidikan Karakter Non Dikotomik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013, hlm. 54.

⁴Tim Direktorat Pendidikan Madrasah, *Wawasan Pendidikan Karakter dalam Islam*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Kementerian Agama, 2010), hlm.34.

ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter (*character building*) karena *character building* inilah yang akan membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju dan jaya, serta bermartabat.⁵ Jika tidak didahulukan, maka akan terjadi hal sebaliknya.

Penanaman pendidikan karakter dilakukan dengan berbagai cara salah satunya yang diterapkan di Indonesia yaitu melalui sekolah. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan formal yang menentukan dalam perkembangan dan pendidikan karakter peserta didik.⁶ Peran sekolah sangat urgen dalam pendidikan karakter peserta didik. Apalagi bagi peserta didik yang tidak mendapatkan pendidikan karakter sama sekali di lingkungan dan keluarga mereka. Pentingnya karakter juga dinyatakan dalam adagium klasik, *if the wealth is lost. If the health is lost, something is lost. If the character is lost, everything is lost.*⁷ Dari adagium tersebut dijelaskan jika kehilangan harta dan kesehatan, sesuatu telah hilang. Jika kehilangan karakter, segalanya hilang. Oleh karena itu, pendidikan karakter adalah kebutuhan dasar yang harus segera dipenuhi.

⁵Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 1.

⁶Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat...*, hlm. 46.

⁷ Novan Andy Wiyani, *Konsep, Praktik dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.23.

Penerapan pendidikan karakter harus segera dilakukan karena kehidupan manusia tidak terlepas dari alam sekitarnya, sehingga kerusakan alam dan lingkungan hidup tidak dapat dilepas dari ulah manusia. Hal tersebut seperti yang tertuang dalam Al Qur'an yaitu

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar) (Q.S. ar-Ruum/30: 41).

Ayat di atas memberikan keterangan bahwa kerusakan lingkungan terjadi akibat perbuatan tangan manusia tentunya yang tidak peduli terhadap lingkungan hidup. Ketidakpedulian terhadap lingkungan membuat munculnya berbagai masalah lingkungan salah satunya adalah *global warming* yang disebabkan pelbagai pencemaran yang kompleks. Diantara kontributor *global warming* terbesar adalah karbon dioksida, nitrogen oksida, metana, dan *chloro-fluorokarbon* (CFCs).⁸ Selain *global warming*, revolusi industri yang terjadi di Inggris telah membawa ketergantungan manusia pada peralatan bantu

⁸Hadi S. Ali Kodra dan Syaukani HR, *Bumi Makin Panas Banjir Makin Luas: Menyibak Tragedi kkehancuran Hutan*, (Bandung: Nuansa, 2004), hlm. 23.

menjadi sedemikian tinggi. Hal ini mengakibatkan ketergantungan manusia akan energi yang menjadi sumber pengoperasian peralatan bantu tersebut juga sangat tinggi sehingga kini terjadi krisis energi yang melanda dunia.⁹ Keberadaan sumber daya alam juga semakin terkikisis. Hal tersebut menyebabkan keseimbangan planet bumi yang kita tempati mengalami gangguan yang cukup serius.

Pelestarian lingkungan hidup sebenarnya telah menjadi perhatian pemerintah, hal ini dibuktikan dengan dibentuknya kawasan yang dilindungi dan diatur dalam berbagai peraturan perundangan terkait. Diantaranya adalah UU Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya¹⁰ dan UU No.23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Keberadaan Undang-undang seharusnya mampu meredam perilaku perusak lingkungan namun yang terjadi tidak sepenuhnya demikian. Perilaku tidak peduli terhadap lingkungan sebenarnya buah dari mengikisnya karakter dari individu yang terlibat. Maka, hal yang harus dilakukan adalah bagaimana memberantas perilaku tidak terpuji itu melalui implementasi pendidikan karakter.

⁹Christina E. Mediastika, *Hemat Energi dan Lestari Lingkungan Melalui Bangunan*, (Yogyakarta: ANDI, 2013), hlm.1.

¹⁰ Muhammad Indrawan, *Biologi Konservasi*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007), hlm. 512.

Berkaitan dengan hal itu, pada Hari Pendidikan Nasional tanggal 2 Mei 2011, Mohammad Nuh, Menteri Pendidikan Nasional telah mencanangkan tema peringatan *Pendidikan Karakter sebagai Pilar Kebangkitan Bangsa dengan Subtema Raih Prestasi Junjung Tinggi Budi Pekerti*. Kementerian Pendidikan Nasional konsisten akan hal itu dengan banyak mempublikasikan arah kebijakan Kemendiknas tentang pendidikan karakter. Salah satunya adalah tentang *Grand Design Pendidikan Karakter* yang berbicara tentang Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025.¹¹

Pendidikan karakter di sekolah dasar selama ini diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah-sekolah Indonesia, khususnya dalam pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, dan sebagainya. Pendidikan karakter memerlukan pembiasaan. Karakter tidak terbentuk secara instan, tapi harus dilatih secara serius dan proporsional agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal.¹²

Pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah tidak diajarkan dalam mata pelajaran khusus. Namun dilaksanakan melalui keseharian pembelajaran yang sudah berjalan di sekolah. Penanaman dan pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai luhur

¹¹Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter...*, hlm.8.

¹²Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 38.

di lingkungan sekolah harus terintegrasi dalam proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran.¹³

MI Nurul Iman merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan karakter melalui pembelajaran dimana karakter peduli lingkungan diberikan melalui pembelajaran IPA. Lebih khususnya lagi dalam penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan, MI Nurul Iman menerapkannya pada materi tertentu. Hal ini seperti yang dilakukan pada siswa kelas III dimana mereka mendapatkan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran IPA materi Sumber Daya Alam dan Lingkungan. Implemementasi pendidikan karakter peduli lingkungan pada kelas III mempunyai tujuan agar siswa mampu bersikap peduli terhadap lingkungannya dan mampu mencegah terjadinya kerusakan. Observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan cara untuk mendapatkan data penelitian tentang, “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran Ipa Materi Sumber Daya Alam Dan Lingkungan Di Kelas III Mi Nurul Iman Kendalserut Pangkah Tegal Tahun Pelajaran 2015/2016.”

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari permasalahan diatas, masalah dijawab melalui penelitian ini adalah “Bagaimana Implementasi

¹³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya...*, hlm. 137.

Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran IPA Materi Sumber Daya Alam dan Lingkungan di Kelas III MI Nurul Iman Kendalserut Pangkah Tegal Tahun Pelajaran 2015/2016?''.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran IPA Sumber Daya Alam dan Lingkungan di Kelas III MI Nurul Iman Kendalserut Pangkah Tegal Tahun Pelajaran 2015/2016.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritik

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pembelajaran dan pengembangan pendidikan karakter melalui pembelajaran IPA di lembaga pendidikan di Indonesia.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu diaplikasikan dalam penanaman pendidikan karakter peduli lingkungann melalui kegiatan pembelajaran IPA.